

Artikel Penelitian

Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Stres pada Lansia

Medarissa Azzihra Putri¹, Alidina Nur Afifah^{2*}, Pitut Aprilia Savitri³, Farsida⁴

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

³Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁴Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: alidinanurafifah@umj.ac.id

ABSTRACT

Background: Stress is one of the most common mental health issues that the elderly confront. The level of stress in the elderly is described as the level of psychological issues encountered by the elderly as a stressor for life changes. Low-income seniors may experience stress as they strive to make ends meet. However, with increasing age, individuals can adjust to surroundings and have a high tolerance for stressors as they get older. **Purposes:** this study aims to describe the age, gender, income level and to know the relationship between income levels with stress levels in the elderly. **Methods:** this study was a quantitative research study having a cross-sectional design that applies analytic approaches. The convenience sampling technique was used to select 183 respondents for the purpose of this study. The DASS-42 stress assessment aspect questionnaire was employed as the research tool. The Mann-Whitney test was used to assess bivariate data. **Results:** Income levels and stress levels in the elderly have no relationship (p value $> 0,05$). The majority of the 164 respondents in this study had normal stress levels (89.6%), mild stress 10 respondents (5.5%), moderate stress 8 respondents (4.4%), severe stress 1 respondents (0.5%), and no respondents experienced very severe stress (0%). **Conclusion:** There is no association between income and stress levels among the elderly.

Keywords: elderly; income level; stress level

ABSTRAK

Latar Belakang: Stres merupakan salah satu masalah kesehatan mental utama yang sering dihadapi oleh lansia. Tingkat stres pada lansia diartikan sebagai tinggi rendahnya masalah psikologis yang dialami oleh lansia sebagai *stressor* terhadap perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Lansia yang memiliki pendapatan yang rendah akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat menimbulkan stres. Namun, semakin bertambahnya usia, maka individu mampu beradaptasi dengan situasi dan memiliki toleransi yang baik terhadap *stressor*. **Tujuan:** Diketuainya gambaran usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 183 responden dengan teknik *convenience sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner aspek penilaian stres dengan DASS-42. Data bivariat dianalisis dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney*. **Hasil:** Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia (p value $> 0,05$). Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat

stres yang normal sebanyak 164 responden (89,6%), stres ringan sebanyak 10 responden (5,5%), stres sedang sebanyak 8 responden (4,4%), stres berat sebanyak 1 responden (0,5%), dan seluruh responden tidak ada yang mengalami stres sangat berat (0%). **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia.

Kata kunci: lansia; tingkat pendapatan; tingkat stres

PENDAHULUAN

Lansia merupakan bagian yang tidak dapat hindari dari proses kehidupan yang akan dialami oleh setiap individu. Definisi Lanjut usia (lansia) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia adalah seseorang yang usianya telah mencapai lebih dari 60 tahun (1). Secara Global, pada tahun 1989 jumlah populasi lansia tercatat sebesar 382 juta jiwa. Pada tahun 2017, populasi lansia mengalami peningkatan lebih dari 2 kali lipat yaitu sekitar 962 juta jiwa dari total populasi. Pada tahun 2050, populasi lansia diperkirakan akan mencapai hampir 2,1 miliar jiwa (2).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, populasi lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan. Mengingat 10,5% penduduk berusia 60 tahun ke atas, Indonesia merupakan salah satu bagian negara yang memasuki era penduduk berstruktur lansia (3). Hal itu dikarenakan persentase penduduk lansia mencapai angka 7%. Berdasarkan data Statistik Penduduk Lanjut Usia (4), sekitar dua kali lipat dalam lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sejak tahun 1971 hingga 2020 yaitu mencapai 9,92% dengan persentase lansia perempuan (10,43%) lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki (9,42%).

Stres merupakan suatu hal yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh setiap individu. Secara Global, dari 15% populasi lansia yang

menderita gangguan mental, stres sebagai salah satu masalah kesehatan mental utama yang mempengaruhi proporsi yang cukup besar yaitu 10-15% (5). Stres yang terjadi pada lansia adalah suatu tekanan yang diakibatkan karena adanya penyebab stres (*stressor*) tentang perubahan yang menuntut adanya adaptasi diri. Tingkat stres pada lansia diartikan sebagai tinggi rendahnya masalah psikologis yang dihadapi lansia sebagai penyebab stres terhadap perubahan yang terjadi dalam hidupnya (6). Kurangnya kemampuan beradaptasi dan ketahanan terhadap perubahan tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan mental yang berhubungan dengan stres.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh lansia adalah pendapatan yang menurun karena lansia dianggap tidak lagi produktif secara ekonomi. Dengan kemampuan kerja yang semakin menurun, maka jumlah pendapatan pun semakin menurun atau bahkan tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang yang mereka dapat dan merupakan suatu hal yang berarti bagi kelangsungan hidupnya (7). Konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang selama periode waktu tertentu, dapat digunakan untuk mengukur situasi seseorang (8).

Pada umumnya, sebagian besar pendapatan lansia bersumber dari gaji, upah dan bantuan dari anggota keluarga yang tinggal bersama ataupun tinggal di tempat lain (8). Berdasarkan penelitian

sebelumnya oleh Tudpor (2021), lansia yang memiliki pendapatan tidak memadai untuk memenuhi hidupnya cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi daripada lansia yang memiliki pendapatan yang memadai. Seseorang yang memiliki pendapatan rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat menimbulkan stres. Namun semakin bertambahnya usia semakin individu mampu beradaptasi dengan situasi dan memiliki toleransi yang baik terhadap *stressor* (9).

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan telaah lebih lanjut terkait dengan masalah tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419, Indonesia mulai tanggal 17 November 2022 - 23 Desember 2022. Populasi pada penelitian ini adalah lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan, Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Berdasarkan perhitungan rumus *Lemeshow* dengan batas kesalahan 5% dibutuhkan besar sampel minimal adalah 113 responden. Sejumlah 183 dari 203 responden memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah lansia dengan kriteria usia ≥ 60 tahun, lansia yang tidak tinggal di Pantj Jompo dan lansia yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun

kriteria eksklusinya adalah lansia yang tidak kooperatif dan lansia yang tidak dapat berkomunikasi dua arah dengan baik.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat stres pada penelitian ini adalah kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS-42) yang terdiri dari 14 item. Kuesioner DASS-42 ini merupakan alat ukur yang sudah baku sehingga tidak lagi dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas (10). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner melalui aplikasi *google form*. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi data dan mendeskripsikan secara statistik karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu usia (60-79 tahun dan ≥ 80 tahun), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), tingkat pendapatan berdasarkan Upah Minimum Regional ($< \text{UMR}$ dan $\geq \text{UMR}$) Tangerang Selatan tahun 2022 yaitu sebesar Rp 4.280.214,51 (11) dan tingkat stres (stres normal, stres ringan, stres sedang, stres berat, dan stres sangat berat). Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia secara statistik. Uji statistik yang digunakan untuk melakukan analisis bivariat dalam penelitian ini adalah Uji *Mann-Whitney* (12). Secara statistik, variabel dapat dikatakan berhubungan apabila nilai signifikansi (*p-value* $< 0,05$) (12). Penelitian ini telah ditelaah oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Status telaah etik: No. Registrasi: No.269/PE/KE/FKK-UMJ/IX/2022.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 183 responden di Wilayah Kerja

Puskesmas Pisangan, Tangerang Selatan, Tabel 1 menunjukkan bahwa 164 (89,6%) responden sebagian besar memiliki tingkat stres yang normal. Tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik responden didapatkan 181 (98,9%) responden memiliki rentang usia 60-79 tahun, 110 (60,1%) responden berjenis kelamin perempuan, dan 155 (84,7%) responden memiliki pendapatan <UMR Tangerang Selatan tahun 2022. Tabel 3. menunjukkan hasil dari uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai signifikansi $p < 0,05$ maka secara statistik tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Stres Responden

Variabel	Jumlah (n=183)	Persentase (%)
Tingkat stres		
Normal	164	89,6%
Ringan	10	5,5%
Sedang	8	4,4%
Berat	1	0,5%
Sangat Berat	0	0%

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n =183)	Persentase (%)
Usia		
60-79 tahun	181	98,9%
≥80 tahun	2	1,1%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	73	39,9%
Perempuan	110	60,1%
Tingkat Pendapatan		
<UMR	155	84,7%
≥UMR	28	15,3%

UMR (Upah Minimum Regional)

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Stres Responden

Variabel	Median (Minimum-Maksimum.)	*p-value
**Tingkat Pendapatan		
<UMR (n=155)	6 (0-27)	0.146
≥UMR (n=28)	4 (0-14)	

*Uji *Mann-Whitney*; **Rata-rata peringkat <UMR 94,42; ≥UMR 78,63

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 183 responden didapatkan 164 (89,6%) responden memiliki tingkat stres yang normal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Australian Psychological Foundation* (13) mengenai stres normal yang didefinisikan sebagai stres yang secara teratur dihadapi oleh seseorang dan merupakan bagian alami dari kehidupan yang memerlukan adaptasi untuk menghadapi *stressor*. Stres normal ini merupakan suatu hal yang wajar oleh karena setiap individu mengalami stres dengan *stressor* nya yang berbeda-beda.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa 181 (98,9%) responden memiliki rentang usia 60-79 tahun. Pada penelitian sebelumnya (14) menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap tingkat stres pada lansia. Orang yang lebih tua cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi daripada orang yang lebih muda. Kemampuan seseorang untuk terlibat dalam interaksi sosial atau melakukan aktivitas di lingkungan sekitarnya akan berubah seiring bertambahnya usia atau menjadi tua. Kendala fisik atau tingkat ketergantungan yang dialami lansia mungkin menjadi faktor penyebab perubahan tersebut Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia seseorang, stres akan meningkat karena kesehatan yang menurun dan hubungan sosial yang semakin berkurang (17).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 110 (60,1%) responden lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki 73 (39,9%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan data dari Statistik Penduduk Lanjut Usia, dalam hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat

sekitar dua kali lipat sejak tahun 1971 hingga tahun 2020, mencapai 9,92% dengan persentase lansia perempuan lebih tinggi daripada lansia laki-laki (10,43% : 9,42%) (15).

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan dari UMR Tangerang Selatan tahun 2022 sebesar Rp 4.280.214,51 (11). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 155 (84,7%) responden memiliki pendapatan <UMR dan 28 (15,3%) responden memiliki pendapatan \geq UMR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa mayoritas (75%) lansia memiliki rata-rata penghasilan <UMR (Upah Minimum Regional) Surakarta tahun 2019 yaitu sebesar 1.802.700 (16).

Berdasarkan Tabel 3. Hasil bivariat dengan uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney* dan didapatkan nilai signifikansi (*p-value* 0,146). Oleh karena $p < 0,05$ maka secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang <UMR Tangerang Selatan tahun 2022 sebagian besar responden mengalami tingkat stress yang normal. Hal itu dikarenakan pada saat diwawancarai, sebagian besar responden dalam penelitian ini memperoleh bantuan finansial dari anak dan/atau keluarganya setiap bulan sehingga lansia tidak stres untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain itu, sebagian besar dari responden juga memiliki sistem adaptasi atau penyesuaian terkait dengan dukungan, baik dalam diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan dan sosial dapat membantu seseorang dalam mengelola stres. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa

stres merupakan bagian alami dari kehidupan suatu individu, sehingga menuntut individu untuk beradaptasi. Menurut Destia (2016), adaptasi melibatkan mekanisme pertahanan, mekanisme koping, dan dapat mengarahkan pada adaptasi dan penguasaan situasi (17).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Indriana dkk yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi. Pendapatan yang rendah menyebabkan lansia tidak dapat membeli lebih banyak barang dan jasa, melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hobi, kegiatan di masyarakat, mendapatkan perawatan kesehatan yang lebih baik serta membeli kebutuhan dasar untuk bertahan hidup seperti sandang, pangan, dan papan (18).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat stres dengan kategori normal sebanyak 164 responden (89,6%). Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian yang belum diteliti dan waktunya lebih lama dalam meneliti sehingga dapat mengembangkan jumlah sampel yang lebih besar dari penelitian ini serta diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres pada lansia. Selain itu, sebaiknya menggunakan desain penelitian *kohort* sehingga dapat dilihat secara komprehensif untuk mengetahui penyebab stresnya tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak terutama kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan seluruh responden serta para staff di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan, Tangerang Selatan yang telah membantu selama penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi atau entitas atau organisasi apapun yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah ini.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin “Situasi dan analisis lanjut usia.” Geriatric. 2014. p. 8.
2. Varghese B, Issac SS, Varghese J. A Descriptive study to assess the level of stress among elderly people residing at old age homes, Uttar Pradesh (India). *Int J Res Rev.* 2020;7(November):11.
3. Hasanah R, Kusuma FHD, Lasri. Hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di posyandu lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *J Nurs News.* 2017;2(1):31–7.
4. KIM J-J, UM K-H. A Study on the Effects of Economic and Financial Stress on the Satisfaction of Living for the Elderly. *Int Converg Manag Assoc.* 2020;8(1):29–35.
5. Seangpraw, K., Auttama, N., Kumar R, Somrongthong, R., Tonchoy, P., & Panta P. Stress and associated risk factors among the elderly: a cross-sectional study from rural area of Thailand. 2020 Apr 1. 2019. p. 8(655), 1-9.
6. Indriana Y, Febrian Kristiana I, Sonda AA, Intanirian A. Tingkat stres lansia di Panti Wreda “Pucang Gading” Semarang. 2010.
7. Christoper R, Chodijah R, Yunisvita. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai ibu rumah tangga. *J Ekon Pembang.* 2017;15(1):35–52.
8. Hanum N. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *J Samudra Ekon.* 2017;1(1):72–86.
9. Tudpor K, Wongkongdech R, Wongkongdech A, Jitsukka W. Socioeconomic status determines psychological stress differences between older adults living in Rural and Rurban areas during the Post-Coronavirus Disease 2019 pandemic era: A Geograpic information system-based spatial analysis. 2021;(September).
10. Marsidi SR. Identification of stress, anxiety, and depression levels of students in preparation for the exit exam competency test. *J Vocat Heal Stud.* 2021;5(2):87.
11. Gubernur Banten. Surat keputusan gubernur banten. 2022.
12. Andy Field. *Discovering statistics using SPSS.* third. 2009. 548 p.
13. Rahmawati MN, Rohaedi S, Sumartini S. Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. *J Pendidik Keperawatan Indones.* 2019;5(1).
14. Yusriana Y, Rekawati E, Nurviyandari D. Pemenuhan kebutuhan dasar pada lansia meningkatkan kualitas hidup di Jakarta Selatan. *J Kesehat*

- Mercusuar. 2018;1(1):24.
15. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020 [Internet]. 2020. Available from: <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>
 16. Ada' YR, Musfiroh M, Priyo D, Wiyono V. Gambaran kemandirian ekonomi pada lansia. *PLACENTUM J Ilmu Kesehatan dan Apl.* 2019;7(2):16.
 17. Destia K. Tingkat stres pada remaja wanita yang menikah dini di Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *J Ilmu Keperawatan.* 2016;2(2).
 18. Indriana Y, Kristiana IF, Sonda AA, Intanirian A. Tingkat stres lansia di Panti Wredha. *J Psikol Undip.* 2010;8(2):87-96.